

Seruan Paulus Hanya Satu Injil Yang Benar (Studi Eksegetis Galatia 1:6-10) Dan Refleksi Teologisnya

Arta Sary Saragih

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Prodi Teologi

Herdiana Boru Hombing S

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Robert Juni Tua Sitio

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Jln Raya Tarutung/Siborongborong Km.11 Silangkitang Kec Sipoholon
Telp./Fax (0633) 322060, 322062 Tapanuli Utara-Sumatera Utara 22411

Korespondensi Penulis: artasary2302@gmail.com

Abstract. *This research aims to examine and analyze Paul's call about only one true Gospel in Galatians 1:6-10 by identifying the problematic conditions that occurred in the Galatians by interpreting Galatians which then focuses on the main problem of the text which is limited by the author. In this writing the author uses an exegetical method with a syntactic and semantic approach to text analysis by focusing on the text itself, but does not rule out other texts from the Bible as well as various library sources, books, journals which also discuss related topics. So, through this method, the author has found and can know what the Apostle Paul called for, namely that only one Gospel is true (Galatians 1:6-10).*

The results of this research reveal that Paul firmly called on the Galatians that only one true Gospel is the news of God's word about God's gift of salvation, namely the content of the message is that salvation is sufficient because the death and resurrection of Jesus Christ is the absolute cause of eternal salvation for everyone. Not because there is an addition to carrying out all the Mosaic Torah and the Jewish tradition of circumcision or mixing human efforts, even other doctrines that claim to be from angels or otherwise subtracting from the Gospel of Christ which God prepared for salvation. Paul emphasized that it was God who planned human salvation based on God's initiative, driven by Himself and human conversion was God's work, where God was the one who carried out that salvation, starting from planning, preparing and preaching to giving it to humans so they could be saved for free. unconditionally, namely wanting to believe in the preaching of the Gospel of Christ and accepting the good news that only the Lord Jesus is the savior of mankind. Through studying the exegetical analysis of Galatians 1:6-10, the author realizes that the conditions and cases in the Galatian congregation are very relevant for believers today and it is hoped that this writing can be a reflection for believers to be careful and firm about whether the content of the Gospel message is in accordance with the true Gospel. The Bible preaches both salvation sermons, fellowship, similar teachings that are widely circulated which claim to be the true Gospel.

Keywords: *Paul's Exclamation, Only One True Gospel*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisa bagaimana seruan Paulus tentang hanya satu Injil yang benar dalam surat Galatia 1:6-10 dengan cara

Received Agustus 24, 2023; Revised September 17, 2023; Accepted September 22, 2023

*Arta Sary Saragih, artasary2302@gmail.com

menidentifikasi kondisi masalah yang terjadi dalam jemaat Galatia dengan melakukan interpretasi surat Galatia yang kemudian mengerucut ke pokok permasalahan teks yang dibatasi penulis. Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode eksegetis dengan pendekatan analisis teks secara sintaksis dan semantis dengan berfokus pada teks itu sendiri, namun tidak menutup kemungkinan juga kepada teks-teks lain Alkitab serta berbagai sumber pustaka, buku-buku, jurnal yang juga membahas topik terkait. Sehingga melalui metode ini penulis, telah menemukan dan dapat mengetahui apa yang diserukan Rasul Paulus bahwa hanya satu Injil yang benar dalam (Galatia 1:6-10).

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Paulus secara tegas menyerukan kepada jemaat Galatia bahwa Hanya satu Injil yang benar yaitu berita firman Tuhan tentang anugerah keselamatan oleh Allah yakni isi beritanya adalah keselamatan cukup karena kematian dan kebangkitan Yesus Kristus adalah mutlak penyebab keselamatan kekal untuk semua orang. Bukan karena ada penambahan melakukan seluruh taurat Musa dan tradisi sunat Yahudi ataupun mencampurkan usaha manusia, bahkan doktrin-doktrin lain yang mengaku dari malaikat sekalipun ataupun sebaliknya mengurangkan Injil Kristus yang dipersiapkan Allah ini untuk menjadi selamat. Paulus menegaskan bahwa Allahlah yang merancang keselamatan manusia atas dasar inisiatif Allah, digerakkan oleh diri-Nya sendiri dan pertobatan manusia adalah pekerjaan Allah, dimana Allahlah yang melakukan penyelamatan itu, mulai dari merancang, mempersiapkan dan memberitakan untuk memberikannya kepada manusia supaya selamat secara cuma-cuma tanpa syarat yaitu mau percaya kepada pemberitaan Injil Kristus menerima kabar baik tentang hanya Tuhan Yesuslah juruselamat umat manusia. Melalui studi analisa eksegetis Galatia 1:6-10 penulis menyadari kondisi dan kasus dalam jemaat Galatia ini sangat relevan bagi orang percaya masa kini dan kiranya tulisan ini boleh menjadi refleksi bagi orang percaya agar teliti dan tegas apakah isi berita Injil sesuai dengan Injil yang benar yang diberitakan Alkitab baik atas khotbah keselamatan, persekutuan, ajaran-ajaran mirip yang banyak beredar yang mengaku Injil yang benar.

Kata kunci : Seruan Paulus, Hanya Satu Injil Yang Benar

PENDAHULUAN

Injil adalah Kabar baik. Kabar baiknya adalah Kristus Yesus telah menjadi dosa menggantikan dosa manusia, supaya didalam kebenaran-Nya kita memperoleh kebenaran di didalam kesempurnaan-Nya dan oleh nama-Nya kita mejadi sempurna dan kudus di hadapan Allah yang kudus (2 Korintus 5:21). Injil adalah berita kasih karunia yang menuntut adanya iman. Hukum Taurat tidak menghasilkan iman, malah menghasilkan kutuk yang darinya Kristus harus menebus manusia.

Surat Galatia merupakan surat berisi pernyataan paling tegas dalam Alkitab tentang keselamatan yang bukan diperoleh karena perbuatan atau sedikitpun jasa dari manusia didalamnya. Dimana ada masalah tentang ajaran yang menyesatkan Injil di tengah-tengah Jemaat Galatia dan mereka berbalik dari Injil Kristus yang oleh kasih karunia telah memanggil mereka, dan mengikuti Injil lain yang berbeda dengan yang

diajarkan Rasul Paulus, dia terheran-heran karena jemaat ini begitu mudahnya berbalik dan meninggalkan imannya menurut ... jemaat ini murtad, Padahal faktanya hubungan Rasul Paulus dengan jemaat sangat baik...betapa bahagianya kamu waktu itu!..karena aku dapat bersaksi tentang kamu, bahwa jika mungkin, kamu telah mencungkil matamu dan meberikannya kepadaku (Galatia 4:15). Rasul ini kecewa karena Injil yang dia ajarkan dan beritakan di jemaat ini sangat jelas tetapi mengapa disia-siakan dan inilah yang dikhawatirkan rasul Paulus (Galatia 4:11), mereka sudah dikenal Allah tetapi berbalik lagi kepada roh-roh dunia yang lemah dan miskin dan mau mulai lagi memperhambakan diri kepadanya (Galatia 4:9). Paulus habis akal menghadapi jemaat Galatia ini (Galatia 4:20), begitu mudahnya mereka disesatkan dan menerima Injil yang berbeda dan tidak menyadari mereka berbalik kepada injil yang terdistorsi, yang isinya mereka yang membuat keselamatan bergantung pada bentuk dan upacara serta pada iman kepada Kristus mereka adalah orang Kristen dari kalangan Yahudi kejahatan kaum Yudais bukanlah bahwa mereka mengganti pekerjaan Kristus dengan sesuatu, tetapi mereka itu mencoba menambahkan sesuatu ke dalamnya, mereka terjebak dalam hukum, sebuah keadaan bagaimana orang berfikir kalau mengikuti ritual mereka akan suci, dengan mengikuti sunat akan tahir dan masih banyak lagi aturan-aturan lainnya yang tertulis di dalam Hukum Taurat yang sebenarnya dimulai dari nenek moyang mereka pun hingga mereka, tidak sanggup melakukan seluruh hukum Taurat dengan sempurna, siapakah yang mampu melakukan Taurat dengan sempurna tanpa cela sedangkan manusia sudah tidak sempurna lagi? (Roma 3:23). Paulus menghadapi masalah tersebut dengan dengan terus terang, dan karena itu, di dalam surat kepada jemaat-jemaat di Galatia ini, ia sangat menyerang tindakan keliru yang berupa apapun usaha untuk memaksakan adat kepercayaan Yahudi kepada orang non-Yahudi untuk menjadi selamat. Pengacau itu diketahui adalah orang-orang Kristen Yahudi yang menyebar di antara orang-orang non-Yahudi yang baru dimenangkan itu, mereka sangat berusaha menyuruh mereka supaya selamat harus melaksanakan Hukum Musa. Mengapa bagi mereka Injil Kristus tidak cukup? apakah jemaat ini memahami sebenarnya apa itu Injil Kristus? Lantas mengapa mereka tidak setia kepada Injil Kristus dan begitu cepat berbalik kepada injil lain? Menurut R.Alan Cole itu adalah sesuatu yang dilakukan atas kesadaran Jemaat Galatia sendiri, mereka tidak dapat mengatakan bahwa mereka dipaksa orang lain. Kebanyakan ajaran sesat dimulai karena manusia tidak memulai keselamatan dengan kasih karunia Allah. karena kurangnya pemahaman bahwa keselamatan adalah semua anugerah, menurut Lightfoot, Iman

jemaat di Galatia mampu digoyahkan oleh para penyesat waktu itu, disebabkan oleh kepribadian mereka yang plinplan, dan akhirnya Galatia dalam bahaya besar karena kehadiran orang-orang yang memutar balikkan kebenaran Injil.

Menanggapi masalah ini, Paulus pun melakukan perdebatan sengit dengan orang Kristen-Yahudi dengan menjadikan orang Galatia sebagai saksinya, untuk memberi pembelaan akan kebenaran Injil yang diberitakannya, dan menyelesaikan masalah yang fundamental antar petobat bukan Yahudi dengan komunitas Kristen Yahudi ini. Namun tidak didapati hasil dari diskusi ini. Perlawanan orang Kristen-Yahudi ini melawan Paulus yang menekankan keberadaan Taurat dan Sunat kerap terjadi di sepanjang Perjanjian Baru (seperti di Filipi dan Roma, sedikit juga terdapat di Matius), walaupun tidak setajam perdebatan yang terjadi di Jemaat Galatia. Perdebatan di lakukan untuk menyadarkan orang Kristen-Yahudi dan jemaat Galatia akan makna Taurat dan sunat bagi orang Kristen (Filipi 3:9; Roma 13:19; Kolose 2:8-11, dll).

Masalah berikutnya bukan hanya itu saja, tetapi “para penghasut” juga menentang otoritas kerasulan Paulus, mereka mengatakan bahwa rasul Paulus berasal dari seminari yang salah dan memberitakan injil yang salah, sehingga mereka berusaha menghasut jemaat Galatia untuk membuat Jemaat menolak otoritasnya sebagai rasul, namun rasul Paulus membela kerasulannya.

Demikianlah Rasul Paulus menuliskan surat kepada jemaat di Galatia dan umat Kristen seluruhnya, sebagai “Magna Charta Orang Kristen”. Bukankah orang Kristen sekarang ini juga sangat dengan mudahnya berpindah meninggalkan imannya dan percaya kepada yang bukan injil? Demikianpun orang Kristen sekarang ini juga tanpa sadar bisa pindah dengan cepat (murtad) ketika memberi diri tertipu, ketika mengagumi sebuah injil yang lain, bahkan ketika seseorang mengagumi fikirannya sendiri sangat berbahaya sekali.

Bagaimana supaya orang Kristen tidak mudah dipengaruhi ajaran-ajaran sesat yang bukan injil? (mempercayai yang bukan Injil keselamatan), atau tetap setia kepada Tuhan? Dan apakah sesungguhnya Injil yang dimaksud dalam kitab Galatia yang disampaikan rasul Paulus dan injil yang lain yang membuat jemaat Galatia berpaling dari injil yang disampaikan rasul Paulus? Apakah yang menjadi konsekuensi bagi setiap orang yang memberitakan yang bukan injil Kristus? Tulisan ini akan menjawab apakah

Injil yang dimasud dalam kitab Galatia. Bukan hanya itu saja, tetapi tujuan rasul Paulus menegaskan tentang pentingnya Injil Kristus.

Dengan demikian penulis hendak merefleksikan Seruan Paulus; hanya satu Injil yang benar kepada jemaat masa kini agar menjadi pengetahuan yang benar dan efektif, serta menjadi cermin jiwa di dalam merespon dan memaknai Injil yang benar dan tidak mudah meninggalkan Injil yang benar.

METODE PENELITIAN

Dalam hal ini penulis menggunakan metode eksegetis dengan pendekatan analisis teks secara sintaksis dan semantis dengan berfokus pada teks itu sendiri, namun tidak menutup kemungkinan juga kepada teks-teks lain Alkitab serta berbagai sumber pustaka, buku-buku, jurnal yang juga membahas topik terkait. Sehingga melalui metode ini penulis, telah menemukan dan dapat mengetahui apa yang diserukan Rasul Paulus bahwa hanya satu Injil yang benar dalam (Galatia 1:6-10).

Dengan demikian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode penelitian *theologia* dasar atau murni dengan model penelitian *theologia* biblika kualitatif melalui pendekatan eksegesis melalui sumber-sumber literatur, maka informasi mengenai makna teks tergal dan dapat diketahui dengan jelas dan tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Galatia Yang Tidak Setia 1:6

Paulus Heran (Θαυμάζω)

Paulus heran dengan Sikap Jemaat Galatia begitu mudahnya berpindah keyakinan iman dengan cepat meninggalkan Injil Kristus. (deserting berarti mentransfer kesetiaan *μετατίθεσθε*). Jemaat yang dipanggil oleh kasih karunia Allah dengan begitu mudah berpindah kelain hati padahal akar dari penyebab Keselamatan orang Kristen adalah Tuhan, yaitu Panggilan keselamatan terkait dengan tujuan kedaulatan Allah. Kaum Yudais Mengajarkan bahwa seseorang harus memiliki Kristus dan mematuhi Taurat Yahudi (sunat dan hukum upacara untuk diselamatkan) .

Ajaran Palsu dari Guru-Guru Palsu 1:7

Adanya ajaran yang sebenarnya bukan Injil sama sekali. Ajaran Palsu dari kaum Yudaiser bukanlah Injil yang nyata sama sekali. Kaum Yudais mungkin menyebutnya Injil, tetapi itu bukanlah isi kabar baik yang difirmankan Allah. Setiap Keselamatan

melalui pengajaran perbuatan bukanlah Injil alternatif tetapi injil oposisi yang secara diametris bertentangan dengan pesan kasih karunia yang telah diberitakan rasul Paulus.

Guru-guru Palsu berada di tengah-tengah jemaat Galatia

Kaum Yudaiser telah menghasut dan mengguncangkan orang Kristen Galatia dengan ajaran palsu, guru-guru palsu menyamar sebagai orang Kristen. Adanya penggantian dan penyelewengan dan penyimpangan dari Injil yang benar:

- Mengganti

Adanya penggantian terang-terangan untuk Injil Yang benar yakni dikalkulasikan bahwa keselamatan berasal dari 99% Spritual (Pekerjaan Allah) dan 1% bekerjasama dengan hidup saleh, melakukan ritual-ritual gerejawi pekerjaan manusia

- Penyimpangan

Penyimpangan Injil Kasih Karunia, yaitu dengan tidak menerima sepenuhnya kasih karunia Allah, yaitu secara halus memasukkan perbuatan, yakni menyatakan kehendak bebas manusia lah yang menjadi penyebab terakhir dalam keselamatan. Maka Tindakan kehendak menjadi suatu pekerjaan dan ini menyangkal bahwa keselamatan oleh kasih Karunia (Efesus 2:8.), Yang namun seharusnya adalah Anugerah harus menjadi penyebab terakhir keselamatan.

- Distorsi

Ada juga distorsi Injil yang secara licik yaitu pemahaman bahwa kelamatan adalah oleh kasih karunia melalui iman, ditambah dengan distraksi, sebagai contoh Percayalah kepada Kristus dan angkat tanganmu, percayalah kepada Kristus dan berjalanlah dalam Lorong, tanda-tangani kartu. Yang lainnya juga berdoa untuk menerima Kristus. Hal-hal ini meninggalkan kesan pada manusia bahwa dia harus melakukan sesuatu dalam proses keselamatan. Padahal Alkitab sangat jelas, bahwa manusia tidak melakukan pekerjaan apapun untuk diselamatkan. Manusia hanya percaya kepada Kristus dengan menerima Anugerah keselamatan-Nya yang cuma-cuma bagi kita.

Konsekuensi bagi Guru-guru Palsu dan Pengajar Injil sesat 1:8,9.

Dikutuk Selamanya

Paulus menyatakan bahwa hanya ada satu pesan kabar baik, Injil Kasih Karunia, dan jika ada makhluk, atau makhluk rohani, atau jika dia atau rekan-rekannya mengkhobatkan injil lain, mereka harus dihukum selamanya. ἀνάθεμα kata yang diterjemahkan “dikutuk selamanya”, berbicara tentang yang illahi yaitu larangan, kutukan Tuhan, guru-guru palsu ini harus disingkirkan untuk kehancuran illahi.

Paulus Pelayan Injil Yang Benar dan Bekerja Hanya Untuk Injil 1:10

Paulus mendapat kecaman dari kaum Yudais

Rasul Paulus dituduh, yakni mereka menganggap Paulus bersikap lunak terhadap Injil dan meninggalkan bagian penting dari Injil yaitu mematuhi taurat dan tradisi-tradisi Hukum Yahudi.

Paulus membuat Injil mudah diterima karena manusia tidak perlu bekerja untuk diselamatkan. Tetapi Paulus menegaskan bahwa Ia tidak menyangkal perbuatan, tetapi mengajarkan perbuatan tidak pernah menjadi penyebab keselamatan tetapi merupakan hasil dari diselamatkan.

Pelayanan Paulus dan yang dilayaninya

- Mencari Kesukaan Allah, Paulus berkata bahwa dia memperoleh Kasih karunia dengan belas kasihan Allah. Dia mengatakan bahwa tidak ada kebaikan ndalam diri kita yang pantas mendapatkan kasih karunia. Allah namun melalui belas kasihan Allah. Berita semacam ini bukan menyenangkan manusia, namun sesuai kehendak Allah.
- Hamba Allah, Paulus pertama-tama dan terutama adalah seorang hamba Kristus, dan dia selalu memberitakan Injil untuk menyenangkan Tuhannya dan bukan menyenangkan manusia. Tidak ada pengkhotbah Injil Kasih Karunia yan dapat menyenangkan Allah dan manusia pada saat bersamaan.

Refleksi Teologis;

1. Kondisi dan kasus dalam jemaat Galatia ini sangat relevan bagi orang percaya masa kini dan kiranya tulisan ini boleh menjadi refleksi bagi orang percaya agar teliti dan tegas apakah isi berita Injil sesuai dengan Injil yang benar yang diberitakan Alkitab baik atas khotbah keselamatan, persekutuan, ajaran-ajaran mirip yang banyak beredar yang mengaku Injil yang benar.
2. Tidak Ada Injil Lain
3. Gereja tidak boleh salah mengerti apa itu Injil
4. Hukum Taurat tidak dihapuskan tetapi Kristus adalah Kesempurnaan Hukum Taurat.

KESIMPULAN

1. Di dalam Perjanjian Baru kitab yang pertama ditulis adalah surat Galatia. Dalam tulisan pertama tersebut, rasul Paulus telah memberikan teguran dan peringatan yang

- sangat penting, yaitu adanya Injil lain yang berbeda dari Injil yang sebenarnya. Hal ini disebabkan oleh karena adanya guru-guru Palsu yang masuk ke jemaat Galatia. Mereka telah berusaha memutarbalikkan Injil Kristus, dengan mengatakan bahwa keselamatan dapat diperoleh melalui sunat dan melaksanakan semua hukum taurat. Oleh karena itu, secara tegas Rasul Paulus mengatakan bahwa Injil yang diberitakan oleh guru-guru palsu adalah salah.
2. Sangat berbeda dari apa yang telah Paulus sampaikan pertama sekali kepada jemaat Galatia. Ia telah memberitakan Injil yang sebenarnya, yaitu Yesus Kristus yang menyerahkan diri-Nya karena dosa-dosa manusia untuk melepaskan manusia dari dunia yang jahat (Gal. 1:1-5). Dengan perkataan lain, keselamatan hanya dapat diperoleh di dalam Yesus Kristus dan bukan berdasarkan sunat atau melaksanakan hukum taurat. Dengan demikian, sangat jelas terlihat perbedaan kedua Injil tersebut, yakni Injil yang diberitakan rasul Paulus adalah benar dan injil yang diberitakan guru palsu adalah salah. Oleh karena pemberitaan Injil adalah suatu hal yang sangat penting, maka rasul Paulus juga menyatakan konsekuensi bagi setiap orang yang memberitakan yang bukan Injil Kristus, yaitu mereka akan terkutuk atau dengan istilah lain tidak akan menerima keselamatan atau hidup kekal itu.
 3. Akhir kata, melalui surat ini, rasul Paulus hendak menyatakan bahwa setiap orang harus hati-hati dengan dengan setiap ajaran khususnya terhadap Injil. Banyak orang yang sepertinya mengabarkan tentang Injil Kristus tetapi sebenarnya tidak. Sebab Injil yang sebenarnya adalah Yesus Kristus yang mati di kayu salib. Keselamatan bukan karena usaha, jasa, atau pekerjaan manusia, melainkan berdasarkan kasih karunia Allah kepada setiap orang percaya di dalam Yesus Kristus.
 4. Rasul Paulus bekerja Bagi Injil Kristus dan untuk memuliakan Allah dan bukan manusia kemuliaan Allah merupakan pujian, kehormatan, keagungan, kebesaran, sebagai suatu kesempurnaan yang mutlak adalah kepunyaan atau milik Allah. Seringkali, Supremasi Injil menjadi lemah oleh karena tugas pemberitaan Injil menjadi suatu sarana untuk membesarkan nama sendiri, mempertahankan reputasi diri, menghasilkan penghormatan, menghasilkan pujian dan kemuliaan untuk diri sendiri. Paulus dengan tegas mengajarkan bahwa kemuliaan hanya bagi Kristus selama-lamanya sebagai Raja di atas segala raja (menunjukkan waktu yang tidak pernah putus), kemuliaan, kehormatan, keagungan, dan pujian hanya kepunyaan

atau milik Tuhan dan tidak ada satupun yang dapat menggantikan posisi tertinggi tersebut.

SARAN

1. Hendaklah Jemaat Kristen dapat melepaskan keragu-raguannya terhadap Injil Kristus yang menyelamatkan hanya terdapat di dalam Yesus Kristus, seperti keragu-raguan dan ketidak mengertian jemaat Galatia 1:6-10.
2. Hendaklah Jemaat Setia beriman kepada satu ajaran yang benar yaitu seperti yang diserukan Rasul Paulus hanya satu Injil yang benar ialah keselamatan karena Kasih Karunia Allah.
3. Gereja Tuhan dipanggil untuk melaksanakan amanat agung yaitu menekankan pekabaran Injil yang Alkitabiah dan sesuai dengan Injil Kasih karunia yang merupakan kabar baik bagi seluruh umat bahwa hanya melalui Kristus manusia dapat selamat bagi setiap orang yang beriman kepada-Nya, tanpa mebeda-bedakan status status orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arichea Jr. Daniel c, dan A.Nida. Eugene. 2011. *Pedoman Penafsiran Alkitab Surat Paulus Kepada Jemaat di Galatia*. Jakarta:Lembaga Alkitab Indonesia dan Yayasan Kartidaya.
- Aritonang , Jan. S. 2011. *Berbagai Aliran di dalam Gereja dan di Sekitar Gereja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Atmaja, P. Supardi Eka. 1984. *Trinitas dalam Qur'an serta Injil Barnabas*. Jakarta.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat-surat, Galatia dan Efesus 2006. Tesalonika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Barnstone, Wilis and Meyer, Marvin. 2006. *The Gnostic Bible*. Boston: New Seeds.
- Barret, C.K. 1955. *The Gospel According to ST Jhon An introduction with commentary and Notes on the Greek Text*. London: SPCK.
- Berkof, H. dan Enklaar, H.I. 2010. *Sejarah Gereja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Boring, Eugene. M. 2005. *Apostle Paul His Life and Theology*. Michigan: Baker Akademic.
- Browning, W.R.F. *Kamus Alkitab*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Bruce, F.F .1982. *Galatians New International Greek Testament Commentary*. Australia: The Paternoster Pers.

- Cole, R. Alan (Editor: Tasker). 1965. *Galatians Tyndale New Testament Commentaries*. Michigan: Inter-Varsity Press.
- Cole, R. Alan (Editor: Leon Morris). 1989. *Galatians Tyndale New Testament Commentaries Vol.9*. USA: Intersity Press.
- Davies, Stevan. 1983. *The Gospel of Thomas and Chirstian Wisdom*. New York: The Seabury
- Drane, John. 2000. *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Duyverman, M. E. 2012. *Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru*. Jakarta: Gunung Mulia.
- End. Th. Van den. 1995. *Tafsiran Alkitab Surat Roma* Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Erickson. J. Millard. 1983. *Christian Theology* Michigan: Baker Books House.
- Everett F. Harisson. 2001. *Tafsiran Alkitab Wydiffé Volume 3 Perjanjian Baru*. Pny. Charles, F. P, Malang: Gandum Mas.
- Fletemier, Curt. 2007. *Mengapa Kristen tidak Peduli? The Gospel of Judas Dusta Berkepanjangan*. Tangerang: Visimedia.
- Fung, Ronald Y. K. 1988. *The Epistle to the Galatians The New International Commentary on the New Testament*. Michigan: Eerdmans Publishing Company.
- Gemerén, A. Van. Willem. 1984. *New International Dictionary Old Testament Theology & Exegesis Volume 1* Amerika: Paternoster Press.
- Green, Joel B, McKnight, Scot, Marshall I. Howard (editors). 1992. *Dictionary of Jesus and The Gospels A Compendium of Contemporary Biblical Scholarship*. England: Intersity Press.
- Guthrie, Donal. 1990. *New Testament Introduction Revised Edition*. USA: Intersity Press, 1990.
- Bruce, F.F .1982. *Galatians New International Greek Testament Commentary*. Australia: The Paternoster Pers.
- Cole, R. Alan (Editor: Tasker). 1965. *Galatians Tyndale New Testament Commentaries*. Michigan: Inter-Varsity Press.
- Cole, R. Alan (Editor: Leon Morris). 1989. *Galatians Tyndale New Testament Commentaries Vol.9*. USA: Intersity Press.
- Davies, Stevan. 1983. *The Gospel of Thomas and Chirstian Wisdom*. New York: The Seabury
- Drane, John. 2000. *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.